

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Di satu sisi aspek ini telah memungkinkan kita untuk memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia, di sisi lain kita tidak mungkin mempelajari keseluruhan informasi dan pengetahuan yang ada, karena sangat banyak dan tidak semuanya diperlukan.

Untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan ketrampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan lainnya serta berpola pikir deduktif dan konstan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidik, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam

pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Proses pendidikan dalam pembelajaran di sekolah mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Umum (SMU) khususnya di Indonesia pada era modern sekarang ini masih belum memuaskan, selalu mengalami suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kreativitas pengelola pendidikan termasuk guru yang dipersyaratkan yaitu harus memiliki wawasan pendidikan yang luas, berorientasi ke depan yang selalu memikirkan inovasi pendidikan apa yang perlu digali, serta dapat memenuhi harapan dan kebutuhan siswa untuk menyongsong kehidupan di masa mendatang. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan penting dalam segala bentuk kehidupan manusia. Dengan kemampuan yang dimiliki manusia akan membantu proses berpikir dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilatarbelakangi matematika.

Namun di sisi lain kita menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan terhadap kelanjutan nasib anak bangsa ke generasi mendatang, misalnya:

- 1) Banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajari topik-topik matematika dan menyelesaikan soal-soal yang ditugaskan guru.
- 2) Banyaknya siswa yang menjadi was-was menerima pelajaran matematika dikarenakan trauma terhadap ketidakmampuan belajar matematika pada kelas yang lebih rendah.
- 3) Sebagian orang tua mengeluh karena tidak dapat membimbing belajar anak-anaknya sesuai dengan pendekatan yang diajarkan oleh guru serta lebih memberi tekanan bahwa matematika adalah pelajaran yang sukar, sehingga anak kurang mempunyai kepercayaan diri untuk sukses dalam pelajarannya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, jelaslah bahwa matematika dalam pandangan orang merupakan sesuatu pengetahuan atau ilmu yang sukar sehingga menimbulkan phobia di kalangan anak didik. Matematika di sekolah dasar yang di dalamnya termuat banyak materi termasuk bilangan pecahan, merupakan salah satu pokok bahasan yang dirasa sukar. Hal ini terjadi selain karena permasalahan atau uraian di atas juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengajarkan konsep-konsep dasar bilangan pecahan yaitu apabila siswa Sekolah Dasar masih bersifat terbuka maka masih ada harapan dapat memperbaiki kesalahan konsep tersebut, namun jika siswa hanya menerima tidak memberi umpan balik berupa pertanyaan atau mau aktif menjawab pertanyaan guru mengenai konsep dasar bilangan pecahan maka kesalahan

konsep dasar bilangan pecahan maka kesalahan konsep dasar tersebut akan dibawa terus sampai pada suatu saat siswa menyadari mendapati konsep dasar bilangan pecahan yang ia miliki itu keliru.

Menurut Usman dan Setiawati (1993: 9-10) tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologis antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang berupa lingkungan dan faktor budaya. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Selain hal-hal tersebut di atas, keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang siswa yang pernah mengalami keberhasilan pada jenjang pendidikan sebelumnya akan termotivasi untuk terus berusaha secara maksimal. Upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan prestasinya serta untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar matematika, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menumbuhkan minat belajarnya. Siswa mempunyai minat belajar

yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya). Sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta akan tercipta motivasi belajar matematika yang sangat tinggi. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang sistem pembelajaran matematika, dimana guru memahami dan memperhatikan latar belakang emosi, dorongan, dan kemampuan individu siswa yang berbeda tingkat intelegensi serta adanya penyesuaian materi pembelajaran dan tugas belajarnya. Kegiatan pembelajarannya dengan cara guru melakukan dan memberi kesempatan siswa seluas-luasnya untuk mengutarakan semua gagasan dan konsepsinya tentang pokok bahasan bilangan pecahan, kemudian berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, dan selanjutnya salah satu siswa perwakilan dari kelompok kecil tersebut menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini disebut sebagai “Sistem pembelajaran matematika dengan penggunaan pendekatan humanistik.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya dalam pembelajaran matematika yang menyangkut tentang keberhasilan siswa seperti: anggapan atau pandangan yang salah terhadap matematika, kemampuan matematika dan kualitas pengajaran matematika yang rendah, kurangnya kemampuan siswa memecahkan permasalahan dalam hitung bilangan pecahan, pemilihan pendekatan pembelajaran matematika yang salah. Perlu disadari bahwa anggapan atau pandangan yang salah terhadap matematika yaitu menganggap

bahwa matematika adalah sesuatu pengetahuan atau ilmu yang sukar, dapat menimbulkan phobia di kalangan anak didik dimana anak didik tertanam perasaan cemas, dan takut jika berhadapan dengan matematika.

Rendahnya motivasi siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi, di samping itu penggunaan pendekatan pengajaran yang salah, sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran bilangan pecahan yang dianggap sukar oleh kebanyakan siswa Sekolah Dasar, perlu melakukan suatu perbaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan karakteristik individu siswa yang berbeda-beda agar tercapai keberhasilan serta motivasi siswa dalam pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu diperlukan profesionalisme guru dalam memilih pendekatan pembelajaran. Salah satu diantaranya kemungkinan penggunaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan pecahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rancangan pembelajaran matematika yang akan diterapkan dengan pendekatan humanistik yaitu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa berperan aktif dalam proses tersebut.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pencapaian keberhasilan penguasaan materi pokok bahasan bilangan pecahan.
3. Proses pembelajaran matematika dalam menguasai materi pokok bahasan bilangan pecahan.

D. Perumusan Masalah dan Pemecehan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan humanistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”

2. Pemecahan Masalah

Keberhasilan “Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan humanistik” pada penelitian tindakan kelas ini ditentukan dari peningkatan sikap belajar yaitu perasaan senang, perhatian, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan siswa dalam proses belajar. Tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa adalah: a) Menggunakan pola pembelajaran

dengan kombinasi klasikal, kelompok dan individual, b) Memberitahukan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan, c) menyampaikan materi ajar secara sistematis dan jelas sesuai dengan pendekatan humanistik, d) memberi petunjuk langka-langkah pengerjaan ada setiap soal yang dianggap sulit, e) selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang akan dibahas, f) mendorong semangat belajar siswa agar menumbuhkan motivasi belajar siswa, g) membantu siswa memperbaiki kesalahannya dengan sikap ramah, simpati, dan terbuka, h) menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif belajar, i) mendorong siswa untuk saling belajar dan mengajar dalam suatu kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Selanjut dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan humanistik”

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil pemilihan dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Di samping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika Sekolah Dasar, utamanya pada peningkatan motivasi siswa Sekolah Dasar melalui penggunaan pendekatan humanistik. Mengingat seorang siswa Sekolah Dasar merupakan subyek pembelajaran yang mempunyai: cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya, memiliki budi dan kehendak, memiliki dorongan untuk mengembangkan potensi pribadinya yang telah mereka miliki sebelumnya untuk digunakan secara aktif dalam pembentukan konsepsi dan definisi matematika untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah pendekatan humanistik.

2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan humanistik.
- b. Bagi guru matematika, dengan pendekatan humanistik ini digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran matematika Sekolah Dasar yang aktif dan kreatif.
- c. Bagi siswa, proses pembelajaran dengan pendekatan humanistik ini dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam bidang studi matematika.